

PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

(STUDI PADA MAHASISWA FIA UNISMA DAN FEB UMM)

Wahyu Ardiawan, Rini Rahayu Kurniati, Ratna Nikin Hardati

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang , Jl. MT Haryono 193 Dinoyo, Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang. Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email : ardiawanwahyu624@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 80 responden menggunakan SPSS Statistic V.20. Berdasarkan hasil Uji Parsial menunjukkan bahwa variabel Sikap Tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha dan variabel Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha. Berdasarkan Uji Simultan variabel Sikap dan Motivasi berpengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha.

Kata kunci : Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of attitudes and motivation on interest in entrepreneurship. This type of research is quantitative. Data collection techniques using questionnaires. The number of samples is 80 respondents using SPSS Statistics V.20. Based on the results of the Partial Test shows that the Attitude variable. It does not have a positive and insignificant effect on the Entrepreneurial Interest variable and the Motivation variable has a positive and significant effect on the variable of Entrepreneurial Interest. Based on the Simultaneous Test, the Attitude and Motivation variables have a positive and significant effect on the Entrepreneurial Interest variable.

Keywords: Attitude, Motivation and Interest in Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan di Indonesia ini semakin hari semakin meningkat menjadi masalah serius yang masih sulit diatasi oleh pemerintah. Para pencari kerja baik yang punya gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan belum mampu mengatasi dan semakin meningkat jumlahnya seiring dengan berjalannya waktu. Penyebabnya karena jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, tidak disertai bertambahnya lapangan kerja. Badan pusat statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2018 sebanyak 7 juta orang, dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017 yaitu sebesar 7,04 juta orang, tingkat pengangguran terbuka

menurut umur didominasi oleh umur 15-19 tahun sebesar 26,67%, di susul umur 20-24 tahun sebesar 16,73%, umur 25-29 tahun sebesar 6,99%, umur 30-34 tahun sebesar 3,47%, umur 35-39 sebesar 2,49%, umur sebesar 1,81% , dan umur 45 keatas sebesar 4,84%. (Dikutip Badan Pusat Statistik oleh penulis Prahmida Arhando Julianto). Hasil survey tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia yang punya usaha sendiri (entrepreneur) mengalami kenaikan dari 1,67% menjadi 3,10% dari total jumlah penduduk Indonesia yang saat ini sebesar 225 juta jiwa. Kebanyakan lulusan perguruan tinggi saat ini lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan di perusahaan atau menjadi pegawai negeri. Bagi sarjana seharusnya meningkatkan minat berwirausaha dan tidak sepenuhnya bergantung dengan mendapatkan pekerjaan dari orang lain, sehingga mahasiswa mampu menciptakan

lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran.

Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 8.746.008 orang pada Februari 2021. Jumlahnya meningkat 26,3% di bandingkan dengan tahun lalu. Kenaikan di sebabkan adanya covid 19. Pengangguran untuk lulusan perguruan tinggi sebesar 999.543 orang yang belum mendapatkan pekerjaan dan hamper memasuki satu juta sarjana yang belum memiliki pekerjaan. (Sumber:<http://bps.databook.co.id>)

Tingkat pengangguran di Indonesia ini yang berstatus sarjana dikhawatirkan terus meningkat jika suatu perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan untuk mendidik mahasiswanya dan alumninya menciptakan lapangan kerja. Ditambah pencari kerja lebih banyak tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada saat ini, akibatnya banyak pelamar pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan mereka, dengan rendahnya motivasi generasi muda dalam berwirausaha saat ini menjadi masalah serius bagi pemerintah, dunia pendidikan, dunia industry, maupun masyarakat. Dilihat dari kenyataan yang ada, pada dasarnya ada tiga pilihan yang akan dialami oleh lulusan perguruan tinggi saat ini. Pertama, menjadi pegawai negeri atau karyawan perusahaan swasta. Kedua, menjadi pengangguran intelektual, karena sengitnya persaingan dalam mencari pekerjaan. Ketiga, membuka usaha sendiri dibidang usaha yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat selama perguruan tinggi (Siswadi, 2013).

Masalah pengangguran merupakan masalah kompleks yang terjadi di Indonesia. Banyak solusi dan alternative yang diberikan oleh pemerintah. Salah satu cara yang harus ditempuh mengatasi pengangguran yang ada di Indonesia adalah dengan menciptakan *entrepreneur*, karena dengan berwirausaha akan bisa membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu mengurangi pengangguran saat ini. Dan berpeluang dalam menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha. Para wirausaha ini juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan. Pengangguran dapat menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi. Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan yang berasal dalam individu dengan menciptakan usaha baru dengan segala

keyakinan tanpa keraguan serta berani mengambil resiko. Mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Muhamaddiyah Malang diharapkan mampu untuk menubuhkan kesadaran dengan berwirausaha. Dimulai belajar melalui sikap dan motivasi yang diajarkan diperguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat kewirausahaan diterapkan dikeluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya sikap dan motivasi dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik dan kewirausahaan diterapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, bekerja dan mengembangkan perekonomian nasional. Sikap dan Motivasi berwirausahaan diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif dan inovatif yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu mengurangi pengangguran saat ini. Pengaruh sikap dan motivasi selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menambah hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda, berwirausahaan merupakan komponen penting dan memberikan stimulus untuk individu membuat pilihan karir, sehingga meningkatkan penciptakan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi menurut (Alhaji, 2015). berwirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausaha. Hal ini merupakan investasi modal untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam melalui bisnis baru melalui intregasi pengalaman, ketrampilan dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Generasi muda menjadi utama progam pendidikan kewirausahaan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dengan merubah mindset para generasi muda yang selama ini hanya berniat sebagai pencari kerja (*Job Seeker*) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Oleh karena itu, mahasiswa di perguruan tinggi diharuskan mendapat pendidikan kewirausahaan secara mendetail dan menyeluruh. Berwirausahaan akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenali dan membuka usaha yang nantinya akan berdampak terhadap munculnya minat berwirausaha dari mahasiswa.

Adapun fenomena yang terjadi, sikap dan motivasi angkatan kerja terdidik lulusan perguruan tinggi jumlahnya semakin meningkat dalam setiap tahun. Para mahasiswa rata-rata

belum merencanakan pekerjaan setelah lulus dari perguruan tinggi. Berwirausaha akan mendorong para mahasiswa agar memulai mengenal dan membuka usaha. Pada dasarnya ketika seseorang ingin membangun sebuah usaha maka hal yang diperlukan adalah rasa yakin terhadap kemampuannya selalu menjaga bicaranya dan selalu ingin mencapai tujuannya sendiri disebut sikap dan motivasi. Pengangguran juga menimpa di Kota Malang, menurut Kepala Seksi Penempatan Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Malang, bahwa dari tahun ke tahun pengangguran di Kota Malang terjadi peningkatan, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2021 angka pengangguran terbuka di Kota Malang mencapai 46.542 orang, atau mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tercatat, pada 2020, angka pengangguran terbuka di kota terbesar kedua di Jawa Timur itu sebanyak 45.242 orang. (Sumber: <http://jatim.bps.go.id>)

Dan sebagai besar di dalamnya adalah pengangguran terdidik. Kota Malang merupakan salah satu kota pendidikan, setiap tahun menghasilkan lulusan sarjana yang cukup besar bahkan ribuan lulusan sarjana. Sedangkan penyerapan tenaga kerja perusahaan sangat terbatas. Dari fenomena yang ada bahwa PTN dan PTS cenderung lebih mudah mendapat pekerjaan tapi di lihat dari soft skill mahasiswa masing-masing. Langkah bijak untuk mengeliminir pengangguran perlu ditingkatkan kemandirian mahasiswa agar memiliki sikap dan motivasi untuk menjadi wirausaha dan diharapkan mahasiswa setidaknya dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Namun perlu mengkaji motivasi dan sikap mahasiswa dalam berwirausaha agar diketahui dengan tepat cara upaya meningkatkan motivasi dan sikap berwirausaha.

Berdasarkan data di atas kampus swasta yang berada di Kota Malang, kampus UMM dan Unisma menduduki peringkat teratas. Peneliti memilih perguruan tinggi swasta kampus Unisma dan UMM karena dua kampus swasta tersebut merupakan kampus yang terbaik dan terkenal di kota Malang yang unggul dan berakreditasi terbaik. Tidak hanya itu perguruan tinggi swasta tersebut merupakan kampus yang paling banyak mahasiswanya dengan jumlah 41.501 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang dan 16.363 mahasiswa di Universitas Islam Malang.

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa FIA menduduki peringkat pertama di Universitas Islam Malang dengan jumlah 100 mahasiswa dan FEB menduduki peringkat paling besar yaitu 150 mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang yang berminat berwirausaha (*entrepreneurship*). Mahasiswa FIA Unisma dan FEB UMM pada umumnya ingin mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan dimana pada saat pandemic ini banyak sekali pengangguran, untuk itu membuka sebuah usaha sangat lah cocok dan dimulai dari minat seseorang tersebut.

Motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Motivasi dirumuskan sebagai suatu dorongan, baik faktor dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan kebutuhan demi kelancaran suatu kegiatan. Menurut Manulang (2001) mengatakan, *"Motive is a something within the individual which incites him to action."* Pengertian ini menyatakan bahwa motif adalah dorongan yang menjadi pangsak seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan. Jika motivasi kerja tinggi otomatis semangat hidupnya otomatis akan tinggi juga, karena adanya suatu hubungan yang erat antara motivasi kerja dengan hidup.

Sikap dan Motivasi yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yang sebelumnya sudah dibahas pada penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha" oleh Tria Adetia. Hasil penelitian ini Sikap dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Minat Berwirausaha sedangkan Pembelajaran kewirausahaan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Adapun perbedaan penelitian ini adalah peneliti menghapus variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan objek penelitian yaitu mahasiswa Unisma dan UMM.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada program pengembangan kewirausahaan yang dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa khususnya mahasiswa Unisma dan UMM. Selain itu diharapkan pula hasil-hasil penelitian dan pengembangan tidak hanya bernilai akademis saja, namun mempunyai nilai tambah bagi kemandirian perekonomian bangsa. Kewirausahaan, dapat diartikan sebagai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan

mengambil tindakan serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui minat berwirausaha dengan judul **“Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa FIA Unisma dan FEB UMM)”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FIA Unisma dan FEB UMM?
2. Apakah Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FIA Unisma dan FEB UMM?
3. Apakah Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa FIA Unisma dan FEB UMM?

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap

Menurut Slameto (2010:188) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Secara umum, sikap sebagai proses di dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati serta diperhatikan secara langsung, namun dapat dilihat apabila sikap tersebut sudah direalisasikan menjadi perilaku. Selain melalui perilaku, sikap juga dapat dilihat melalui pengetahuan, keyakinan, dan perasaan terhadap suatu objek tertentu. Ketika seseorang memahami nilai-nilai wirausaha akan cenderung menumbuhkan sikap yang mengarahkan seseorang tersebut dalam berwirausaha. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan tanggapannya ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan.

Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk memberikan respon kepada obyek atau kelas obyek secara konsisten baik dalam rasa suka maupun tidak suka (Assel, dalam Andika. M dan Madjid. I, 2012). Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan dan

emosional (Susanti, 2018: 23). Sikap berwirausaha dapat diukur dengan beberapa variabel, sebagai berikut (Suryana, 2013: 3):

- a. Penuh percaya diri
- b. Memiliki inisiatif
- c. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Menurut Rifkhan (2017), sikap (attitude) yaitu salah satu konsep yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial dimana sikap merupakan perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen yang mengenal aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Selanjutnya Menurut Zimmerer, dkk (2008) karakteristik sikap kewirausahaan dan peneliti mengambil karakteristik tersebut sebagai indikator penilaian sikap, antara lain:

1. Tanggung jawab yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukan. Wirausaha harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi atas usaha apa yang sudah dijalankan. Sebuah komitmen pribadi pada tanggung jawab seseorang itu untuk melakukan kegiatan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan, karena tanggung jawab seseorang yang diterima tidak bisa didelegasikan atau diwakilkan kepada bawahan.
2. Keinginan mengetahui umpan balik yaitu wirausaha selalu menghendaki umpan balik dan ingin selalu mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Dalam memperbaiki hasil kerjanya, harus selalu menggunakan pengetahuan yang dimiliki dan belajar dari kegagalan. Wirausaha sangat membutuhkan kritik dan saran dalam mengembangkan usahanya dan membuat usahanya unggul. Dengan kritik dari orang lain, wirausaha dapat mengerti kekurangan dan ketidaksukaan orang lain terhadap usaha wirausaha tersebut.
3. Orientasi pada masa depan yaitu seorang wirausaha harus berorientasi ke masa depan, dan tidak melihat ke belakang tanpa evaluasi yang jelas. Seorang wirausaha harus selalu up to date. Perkembangan teknologi selalu cepat dan sebagai wirausaha harus siap, termasuk dengan strategi bisnis usahanya agar dalam berwirausaha orientasinya selalu ke masa depan. Seorang wirausaha harus selalu belajar

dari kesalahan dan kesalahan yang ada pun tidak di bawa ke masa depan.

Motivasi

Menurut Bangun (2012:312), motivasi yang berasal dari kata motif (motive), mengandung arti dorongan. Motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong atau yang menjadi sebab seseorang melakukan kegiatan atau perbuatan yang berlangsung di bawah kesadaran. Menurut Alma (2013:89), motivasi merupakan keinginan untuk berbuat sesuatu. Motivasi berwirausaha ada bukan sejak dari lahir, tapi proses yang dipelajari lalu dikembangkan yang membuat motivasi berwirausaha ada pada individu yang menginginkan berwirausaha. Jadi, Motivasi berwirausaha merupakan suatu keadaan yang timbul dalam diri seseorang untuk mengambil tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan.

Sedangkan menurut Pramita (2015), motivasi dalam perspektif islam menjelaskan bahwa sebuah tingkat keimanan seseorang akan berpengaruh terhadap pencapaian individu untuk menjadi seorang wirausaha. Dalam perspektif islam, wirausaha bukanlah hal baru, karena menjadi seorang wirausaha merupakan bagian dari tugas umat muslim sebagai khalifah dimuka bumi sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam QS Al Baqarah: 30 menjelaskan bahwa sebagai khalifah dimuka bumi ini, manusia berperan sebagai pemegang amanat dan manusia harus berani bertanggung jawab atas semua keadaan di bumi ini.

Menurut Suryana (2013), faktor-faktor yang menjadi alasan motivasi dalam berwirausaha dan peneliti mengambil faktor tersebut sebagai indikator penilaian motivasi, antara lain:

1. Alasan keuangan, yaitu sebuah dorongan untuk mencari nafkah untuk mendapatkan pendapatan, untuk menjadi seseorang yang memiliki status ekonomi menengah ke atas, untuk mencari pendapatan tambahan, dan sebagai jaminan stabilitas keuangan.
2. Alasan pelayanan, yaitu sebuah dorongan yang menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat, dengan tujuan membantu dan meningkatkan

perekonomian masyarakat agar dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

3. Alasan pemenuhan diri dalam ibadah, yaitu dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan untuk mencapai tujuan sesuai syariah islam, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, dan selalu bersabar dalam menghadapi cobaan, serta untuk menghindari usaha yang bersifat tidak islami. Seorang wirausaha dengan motivasi ini, berarti wirausaha tersebut selalu yakin pada dirinya sendiri bahwa jalan yang telah dipilih yaitu berwirausaha sesuai Rasulullah, oleh karena itu, seorang wirausaha selalu berusaha keras dan yakin bahwa rejeki akan diturunkan oleh Allah kepada umatnya.

Minat Berwirausaha

Menurut Suryana (2013:7) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Hasrat dan antusias individu akan ditentukan melalui partisipasi yang menjadikan seseorang melakukan hal-hal yang disukai dan individu cenderung mempelajari hal-hal tersebut lebih dalam. Muzzaka (2014), minat merupakan suatu tindakan yang tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap suatu hal, karena apabila seseorang telah berminat melakukan sesuatu hal pasti akan membawa pengaruh positif berupa rasa senang dan akan membawahnya pada keyakinan yang kuat dalam melakukan suatu hal. Dengan demikian, minat merupakan sebuah ketertarikan individu kepada suatu hal yang membuat individu sendirilah yang mengendalikan, tanpa ada yang mengarahkan maupun memaksa.

Pengertian lain didefinisikan bahwa enterprenuer adalah seorang yang memiliki inisiatif. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru. Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memuaskan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa factor kerugian pasti ada.

Minat berwirausaha dapat disimpulkan dengan pendapat Alma (2013:3) yaitu minat berwirausaha merupakan suatu keinginan yang berasal dalam diri individu dengan menciptakan usaha baru dengan segala keyakinan tanpa keraguan serta berani mengambil resiko agar dapat meraih kesuksesan berwirausaha untuk kehidupan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:11), Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang berada di Jl. Mayjen Haryono No. 193 Malang 65144 Jawa Timur dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang di Jalan Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Desember 2021.

Variabel dan Pengukuran

Variabel Independen atau Variabel (X)

Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2015). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, diantaranya:

X1 = Sikap

X2 = Motivasi

Variabel Dependen atau Variabel (Y)

Variabel terikat (dependent variable) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, yaitu:
Y = Minat Berwirausaha

Populasi

Pada penelitian ini populasi yang digunakan berjumlah 390 Mahasiswa yaitu Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang berjumlah 150 dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang berjumlah 240.

Sampel

Pada penelitian ini Sampel yang digunakan sebanyak 390 mahasiswa dengan menggunakan persentasi tingkat kesalahan sebesar 10%. Penentuan sampel menggunakan *Convenience Sampling* (Sugianto 2001:38-40) dengan menggunakan rumus Slovin (Darmawan, 2013), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N e^2) = 390 / (1 +$$

$$390 \times 0,1^2) = 79,5999 \approx 80$$

Sampel yang diambil untuk mengisi kuesioner online sejumlah 80 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016:47) “Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang konstruk

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:214) uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:52), mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:105) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2019:277) “Regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan (naik turunnya) Variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai).

Uji Simultan F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) Ghazali (2011:96).

Uji Parsial T

Ghazali (2019:97) “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha semua pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas Suatu instrument yang reliabel dinyatakan jika nilai *Cronbach alpha* $\alpha >$ 0,60. Diketahui

bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel Sikap adalah 0,822, variabel Motivasi 0,809, dan variabel minat berwirausaha 0,911. Artinya untuk masing-masing item variabel mempunyai nilai r Alpha lebih dari 0,600 yang artinya bahwa alat ukur ini menggunakan data yang dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan metode P-P Plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan bahwa model berdistribusi normal, maka dapat diuji melalui cara lain yaitu menggunakan statistik non-parametric Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan Asymp. Sig dengan $\alpha = 0,05$. Dasar dari pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah, jika nilai signifikan $>$ $\alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig pada penelitian ini yaitu 0,871. Maka $0,871 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal..

Uji Multikolinearitas

Diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,1 dimana Tolerance variabel X1 (Sikap) dan variabel X2 (motivasi) sebesar 0,893 maka, $0,893 > 0,1$. Dan nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Nilai VIF dalam penelitian ini adalah 1,119 maka, $1,119 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan metode Grafik Scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi masalah heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel sikap (X_1) = -0,096, motivasi (X_2) = 0,634. Maka persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 12.201 + (-0,096) X_1 + 0,634 X_2 + e$$

Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh total variabel bebas yaitu sikap (X_1) dan motivasi (X_2) terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y). Hasil uji F diperoleh signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Selain itu, $F_{hitung} > F_{tabel}$ dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 10,435, sedangkan F_{tabel} berasal dari $(k; n-k) = (2; 80-2) = (2; 78)$ maka ditemukan sebesar 3,09 maka, $10,435 > 3,11$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga sikap (X_1) dan motivasi (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha (Y).

Uji Parsial (T)

Uji T dimaksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi setiap variabel bebas sikap (X_1) dan motivasi (X_2) berpengaruh signifikan variabel terikat minat berwirausaha (Y). Variabel sikap dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} diperoleh sebesar -0,0752 yang berarti bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka, $-0,0752 < 1,665$ dan nilai tidak signifikan $0,454 > 0,5$. Hal maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sikap berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Variabel motivasi dapat diketahui bahwa nilai T_{hitung} diperoleh sebesar 4,505 yang berarti bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka, $4,505 > 1,906$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diketahui bahwa variabel motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Sikap (X_1) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,0752 < 1,665$) dan nilai tidak signifikan ($0,454 < 0,5$). Hal ini menandakan bahwa peran sikap tidak dapat mempengaruhi minat berwirausaha, karena semakin tinggi sikap yang dimiliki mahasiswa dalam memahami wirausaha, maka akan menimbulkan penurunan dalam minat mahasiswa untuk berwirausaha.
2. Variabel Motivasi (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini dibuktikan dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,505 > 1,906$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,5$). Hal ini menandakan bahwa peran motivasi dapat mempengaruhi minat berwirausaha, karena apabila seorang mahasiswa memiliki motivasi yang mendukung, maka akan cenderung muncul minat berwirausaha.
3. Variabel Sikap (X_1) dan Motivasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel Minat Berwirausaha (Y). Hal ini sudah dibuktikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,435 > 3,114$). Maka dari analisis dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel sikap (X_1) dan Motivasi (X_2), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Dapat disimpulkan bahwa Sikap dan Motivasi berkaitan erat terhadap Minat Berwirausaha, dimana semakin banyak adanya sikap (attitude) maka akan banyak juga seseorang yang berminat berwirausaha. Semakin banyak bermotivasi maka akan semakin banyak juga orang yang ingin menjadi wirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamaddiyah Malang untuk meningkatkan minatnya menjadi seorang wirausaha dan dapat menerapkan teori-teori yang pernah didapat selama kuliah.

2. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamaddiyah Malang untuk semakin meningkatkan mutu pendidikannya, sehingga meningkatkan wirausaha-wirausaha yang handal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat menerapkan teori-teori yang pernah didapat selama kuliah yaitu ilmu mengenai kewirausahaan. Sekaligus mendapat tambahan pengetahuan dan informasi untuk bekal berkarya di masyarakat, serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. *Theory of Planned Behavior*. University of Massachusetts at Amherst, Academic press.inc.
- Alhaji, Abdul. 2015. *Entrepreneurship Education And Its Impact On Self Employment Intention And Entrepreneurial Self-Efficacy*. *Journal Humanities And Social Sciences*. Vol 3. No 1, pp 57-63
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Asep munawar. 2018. Pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Erlangga.
- B.Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heider, Fritz. 1958. *The psychology of Interpersonal Relations*. New York: Wiley.
- Inayati, F. E. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Sikap Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Juliana Putri Zulfa. 2020. *Analisis Pengaruh Motivasi dan Sikap Terhadap Minat Berwirausaha (Mahasiswa Febi IAIN Lhokseumawe)*.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Edisi 1. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Marihot, Manullang. 2001. *Sumber Daya Manusia*. PT Pustaka Setia.
- Muzzaka, Muhammad. 2014. *Hidayat, Vinny Sthepanie. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pramita, Widiyanti Ira. 2015. *Pengaruh Prinsip-Prinsip Ajaran Bisnis Nabi Muhammad SAW Terhadap Motivasi menjadi Wirausaha pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rifkhan. 2017. *Pengaruh Sikap, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang*. Skripsi. Universitas Pamulang.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sifa, Nurikhin. (2016). *Pengaruh Pendidikan, Lingkungan, Keluarga, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penilitin Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: kiat dan proses*

- menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarmiyati. 2017. Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.
- Wahyono, Tri. 2016. Pengaruh Enterpreneur Knowledge dan Motivasi Bisnis Nabi Muhammad SAW Terhadap Minat Berwirausaha. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri.
- Wibowo, Agus. 2011. Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winardi. (2001). Kepemimpinan dan Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuyus, Suryana. 2013. Kewirausahaan. Jakarta: Kencana.
- Zimmerer, Thomas W. dan Norman M. Scarborough. 2008. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Salemba Empat